STRATEGI AUSTRALIA MEMASUKKAN INDONESIA KE DALAM BUKU PUTIH PERTAHANAN (*DEFENCE WHITE PAPER*) 2013

Oleh: Muhammad Imam¹

Pembimbing : Saiman Pakpahan, S.Ip, M.Si

Email and Phone : muhammadimam93@gmail.com/ +6285274821222

Bibliografi : 1 Jurnal, 11 Buku, 6 Website

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
2015

Kampus Bina Widya km. 12,5 Simpang Baru-Pekanbaru 28293 Telp. (0761) 63277, 23430

Abstract

This research describes the strategy of Australia insert Indonesia into Australia Defence White Paper 2013. Defence White Paper is one of strategic products in the field of defence, which is an outline of the statement and the defence policy as a guidelines for organizing the defence of state functions. Different to the previous White Paper, Defence White Paper 2013 discussed Indonesia more specific with emphasis on sub-chapter in this Paper. One of priority of Australia defence interest is to maintain the good relations with Indonesia.

The theory that applied in this research is realisms paradigm with the level analysis is Nation-State Analysis. The method that is used in this research is qualitative research. Some of the datas are obtained from books, journals, articles, internet and other media. This research focused on why Australia insert Indonesia into Australia Defence White Paper 2013. Using strategic theory from John P. Lovell about Accommodation Strategy and the cooperative security concept by J.E. Nolan.

The research found that Indonesia has more powerful military force in the aggregate compared than Australia, among others are manpower, naval power, land system, air power, and resources. Australia looked to Indonesia as a country that has successfully rebuilding the democracy, economy, and military and that is the interest of Australia to continue a good relations with Indonesia. Australia build the security cooperation that provide benefits to prevent various threats that threatening it's national security. The aim of this strategy is to deterrence the treats that come to Australia and maintain the stability of national security by building a strategic relation with Indonesia.

Keywords: *strategy, australia, defence white paper, indonesia*

¹ Mahasiswa Jurusan Ilmu Hubungan Internasional FISIP Universitas Riau angkatan 2011

PENDAHULUAN

Penelitian ini membahas mengenai Strategi Australia memasukkan Indonesia ke dalam Buku Putih Pertahanan (*Defence White Paper*) 2013.

Pada tanggal 3 Mei 2013, Perdana Menteri Australia Julia Gillard dan Menteri Pertahanan Stephen Smith meluncurkan *Buku Putih Pertahanan 2013 (Defence White Paper)*, yang merupakan strategi jangka panjang pertahanan dan keamanan negara itu untuk beberapa tahun ke depan. Salah satu prioritas kepentingan pertahanan Australia adalah memelihara hubungan baik dengan Indonesia.² *Buku Putih Pertahanan 2013* saling-mengisi dengan *Strategi Keamanan Nasional (National Security Strategy)* yang diluncurkan pada 23 Januari 2013, dan *Buku Putih Australia di Abad Asia (Australia in the Asian Century White Paper)* yang diluncurkan pada 28 Oktober 2012.³

Ketiga dokumen ini merupakan pernyataan prioritas yang pemerintah tempatkan pada keamanan dan kemakmuran Australia serta pada pemeliharaan Angkatan Pertahanan Australia yang tangguh guna memenuhi tantangan-tantangan keamanan nasional Australia.

Buku Putih Pertahanan 2013 ini menjawab perkembangan-perkembangan internasional dan dalam negeri yang signifikan sejak 2009, yang mempengaruhi tatanan keamanan dan pertahanan nasional Australia, termasuk dampaknya pada postur kekuatan, struktur kekuatan masa

² Strategi Baru Pertahanan Australia atas Indonesia. Diakses dari, <http://dunia.news.viva.co.id/news/read/410200-strategi-baru-pertahanan-australia-atas-indonesia>, pada 5 April 2014 pukul 15.00 WIB

³ Perdana Menteri Australia Julia Gillard dan Menteri Pertahanan Stephen Smith-Siaran Media Bersama-Buku Putih Pertahanan 2013-Kedutaan Besar Australia. Diakses dari http://www.indonesia.embassy.gov.au/jaktindonesian/SM13_015.html, pada 5 April 2014 pukul 15.05 WIB

depan dan anggaran pertahanan. Perkembangan-perkembangan tersebut termasuk:

- Peralihan strategi ekonomi dan militer yang tengah berlangsung ke Indo-Pasifik;
- Penurunan tingkat operasional Angkatan Pertahanan Australia (ADF) dari Afghanistan, Timor-Leste dan Kepulauan Solomon;
- Penyeimbangan kembali Amerika Serikat ke Asia-Pasifik;
- Peningkatan secara substansial kerja sama praktis Australia dengan Amerika Serikat terkait dengan hubungan Aliansi kami; dan
- Efek buruk Krisis Keuangan Global yang tengah berlangsung, yang terus berdampak merusak secara signifikan pada ekonomi global, situasi dan kondisi fiskal domestik dan pendanaan Pertahanan.

Pemerintah Australia menugaskan pembuatan Buku Putih ini sejak September 2011, untuk mempertimbangkan perubahan-perubahan ekonomis dan strategis pada wilayah Asia dan apa yang dapat dilakukan untuk memosisikan Australia pada abad Asia. Mereka melihat bahwa kancangnya skala dan laju perubahan Asia memiliki dampak yang sangat besar pada Australia yang memiliki kedekatan geografis. Ini memberi Australia posisi unik untuk mengambil keuntungan dari perkembangan pengaruh wilayah Asia.⁴

Buku Putih Pertahanan ini menampilkan hubungan Australia dengan

⁴ Australian Government. (2012). *Australia in the Asian Century*. Diakses dari Australia in the Asian Century: <http://asiancentury.dpmc.gov.au/> pada 11 April 2014 pukul 22.11 WIB

berbagai negara di Asia, baik dari masa lalu hingga harapannya di masa depan, dan menjabarkan 25 objektif yang harus dicapai Australia di tahun 2025. Salah satu contoh tantangan dari 25 objektif ini adalah, setiap sekolah di Australia perlu berhubungan dengan setidaknya satu sekolah di Asia, dan sepertiga dari pegawai negeri dan anggota dewan perusahaan diwajibkan sebagai ahli Asia. Buku Putih Pertahanan ini akan dilengkapi dengan berbagai dokumen pemerintah lain yang baru saja diluncurkan, seperti Strategi Jangka Panjang Pariwisata Nasional, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan Dewan Penasihat Pendidikan Internasional, *Task Force on Manufacturing and the Cyber White Paper*, dan Buku Putih Pertahanan.

Indonesia tercatat sebagai salah satu dari lima mitra strategis (*strategic partner*) yang mendapatkan perhatian utama dalam Buku Putih Pertahanan Australia 2013.

Buku Putih ini menggarisbawahi peran Indonesia dengan posisinya yang strategis, populasi yang besar dan ekonomi yang berkembang pesat sebagai satu kekuatan utama dunia, dan juga sebagai pimpinan wilayah Asia Tenggara yang memiliki pengaruh global dan peran yang berkembang pesat dalam forum internasional. Bahasa Indonesia adalah salah satu dari bahasa Asia “prioritas” selain Mandarin, Hindi dan Jepang yang akan diajarkan di sekolah-sekolah di Australia. Australia juga akan menunjuk perwakilan ASEAN yang akan berbasis di Jakarta. Buku Putih ini juga menekankan pentingnya hubungan bilateral antara Australia dan Indonesia, antara lain dalam bidang kerjasama pertahanan (khususnya dalam pertukaran dan pelatihan bersama). Australia jelas sedang berusaha membangun hubungan yang lebih kuat dengan Indonesia.

Meningkatnya peran Australia sebagai bagian selatan dari Asia yang sedang mengalami pertumbuhan ekonomi

yang pesat, adalah salah satu alasan mengapa Indonesia menjadi semakin penting bagi Australia. Meskipun Indonesia mungkin hanya berada pada tingkat ke-13 mitra dagang Australia, Indonesia adalah negara ASEAN terbesar dari jumlah populasi dan luas wilayah, dengan populasi terbesar keempat di dunia (240 juta). Indonesia merupakan negara dengan jumlah populasi Muslim terbesar di dunia, yang semenjak kejatuhan Suharto, menjadi negara demokrasi terbesar ketiga setelah Amerika dan India. Jakarta kini menjadi pos diplomatik terbesar Australia. Indonesia adalah penerima dana terbesar Australia, dengan beasiswa luar negeri terbesar di Indonesia saat ini berasal dari Australia.⁵

Namun sama seperti hubungan Australia-Asia, pemahaman akan pentingnya membangun hubungan baik Australia masih terbatas pada para petinggi dan pimpinan politik, dan tidak berlaku pada khalayak luas pada umumnya. Hubungan Indonesia dan Australia bahkan pernah dideskripsikan sebagai hubungan “tetangga yang aneh (*strange neighbours*)”⁶, karena kompleksitas dan kerumitan yang dihadapi kedua negara dalam menjaga dan mengembangkan hubungan bilateral mereka.⁷ Kedua negara ini dekat secara geografis, tapi mereka merasa tidak mengenal satu sama lain dengan cukup dekat. Sebagai akibatnya, sering terjadi kesalahpahaman satu sama lain. Persepsi masing-masing negara masih sangat didominasi oleh apa yang Presiden Yudhoyono sebut sebagai “*preposterous mental caricatures* (karikatur mental yang konyol)”⁸.

⁵ *Ibid*

⁶ Ball, D., & Wilson, H. 1991. *Strange Neighbours: The Australia-Indonesia Relationship*. Sydney: Unwin Hyman.

⁷ Sulistiyanto, P. (2010). Indonesia-Australia Relations in the Era of Democracy: The View from the Indonesian Side. *Australian Journal of Political Science*, 45 (1), pp 117-132.

⁸ Lindsey, T. 2010. ‘Preposterous Caricatures’: Fear, Tokenism, Denial and the

Dalam penelitian ini agar pembahasan menjadi lebih terfokus, maka penulis membatasi masalah yaitu strategi Australia memasukkan Indonesia ke dalam Buku Putih Pertahanan (*Defence White Paper*) 2013.

Berdasarkan pada batasan masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka penulis menggunakan penelitian pertanyaan sebagai berikut ;
Mengapa Australia memasukkan Indonesia ke dalam Buku Putih Pertahanan (*Defence White Paper*) 2013?

Kerangka Teori

Dalam menjelaskan dan memaparkan guna menghantarkan pada penjelasan yang sistematis mengenai permasalahan yang dibahas ini maka penggunaan teori disesuaikan dengan perspektif tingkat analisis yang digunakan adalah perspektif realis. Kaum realis memandang politik sebagai perjuangan untuk mendapatkan power (*struggle of power*).⁹ Pandangan realisme didasarkan pada asumsi bahwa negara merupakan aktor terpenting dan utama dalam hubungan internasional. Hal ini dikarenakan negara memiliki kedaulatan dan kekuasaan untuk menentukan kebijakan politik, ekonomi, serta hubungan diplomatik dengan negara lain. Realisme mengakui aktor-aktor lain selain negara, seperti IGO, NGO, korporasi multinasional, dan kelompok teroris, tetapi dengan tingkat kepentingan yang tidak terlalu mendominasi.

Tingkat analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat analisa negara-bangsa (*nation-state*). Analisa ini berasumsi bahwa semua pembuatan keputusan atau objek utama dalam hubungan internasional adalah perilaku negara bangsa, dimanapun berada pada dasarnya berperilaku sama apabila

menghadapi situasi sama. Oleh karena itu, analisa yang menekankan variasi atau perbedaan antara perilaku sekelompok pembuat keputusan di suatu negara dengan kelompok lain di negara lain akan sia-sia.¹⁰

Kebijakan Australia memasukkan Indonesia ke dalam Buku Putih Pertahanan 2013 dapat dijelaskan dengan model dari John P. Lovell untuk menentukan tipe strategi yang diterapkan Australia dalam hubungannya dengan Indonesia memperhatikan perkiraan yang diterapkan oleh kedua negara.

Lovell berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat menjelaskan strategi kebijakan luar negeri suatu negara yang terdiri dari sejumlah variabel lainnya dalam menganalisis kebijakan luar negeri, yakni:¹¹

1. Lingkungan (*environment*)
2. Situasi (*situation*)
3. Kapabilitas (*capability*)
4. Kepribadian (*personality*)
5. Organisasi (*organization*)

Lovell juga berpendapat bahwa strategi kebijakan luar negeri yang diterapkan oleh suatu negara terkait erat dengan dua variabel yaitu perkiraan para pembuat keputusan atas strategi yang diterapkan oleh negara lain dan perkiraan mereka atas kapabilitas yang dimilikinya.

Awalnya pemakaian terminologi strategi berkaitan dengan rancangan operasi sebuah peperangan, namun saat ini telah digunakan dalam aspek yang lebih luas. Misalnya dalam bidang politik dan ekonomi. Berdasarkan yang dikemukakan oleh Lovell di atas, untuk mengetahui dan menjelaskan model strategi yang digunakan Australia memasukkan Indonesia ke dalam Buku Putih Pertahanan 2013. Dalam kejadian ini, Australia menggunakan model **Strategi Akomodasi** (*Accommodation Strategy*), untuk

Australia-Indonesia Relationship. *Dialogue*, hlm 35.

⁹ R. Soeprapto, 1997. *Hubungan Internasional Sistem, Interaksi, dan Perilaku*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm. 30.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 41.

¹¹ John P. Lovell. 1970. *Foreign Policy in Perspective: Strategy adaption decision making*. Holt, Rinchart and Winston Inc. New York. Hlm. 21.

mencegah ancaman yang datang ke Australia dengan membangun hubungan yang strategis dengan Indonesia.

Sebagai acuan analisa dalam penelitian ini, penulis merujuk kepada tulisan yang dipaparkan oleh J.E. Nolan mengenai konsep *cooperative security*. J.E. Nolan mendefinisikan *cooperative security* sebagai sebuah konsep yang dibentuk untuk situasi setelah Perang Dingin, dimana strategi keamanan tradisional yang didasarkan pada konfrontasi militer dan *deterrence* tidak lagi relevan. *Cooperative security* dilakukan dengan tujuan mencegah terjadinya peperangan. Konsep ini menggantikan tindakan persiapan untuk melawan ancaman dengan tindakan pencegahan terhadap suatu ancaman. Konsep ini menekankan pada aspek militer dari *cooperative security* terutama pencegahan konflik dan pengawasan persenjataan.¹²

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa *cooperative security* merupakan pendekatan preventif untuk mengatasi situasi internasional yang *insecure* dimana kondisi ini dipengaruhi oleh kemampuan ofensif militer. Tujuan dari konsep *cooperative security* adalah untuk mengurangi kemungkinan konflik antar negara. Dalam hal keamanan regional, berarti negara-negara satu kawasan akan menjalin kerjasama terkait keamanan dan kepentingan nasionalnya.

Australia membangun kerjasama keamanan yang memberikan keuntungan-keuntungan baginya untuk mencegah berbagai ancaman yang mengganggu keamanan nasionalnya. Dengan demikian, pembangunan kerjasama maupun aliansi baik dengan negara-negara satu kawasan khususnya dengan Indonesia, merupakan upaya untuk memperkuat pertahanan dengan tetap berkiblat pada konsep *self*

reliance dan mengeluarkan pertahanan yang dimiliki apabila dibutuhkan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini akan menjelaskan bahwa strategi Australia memasukkan Indonesia ke dalam Buku Putih Pertahanan (*Defence White Paper*) 2013 adalah sebagai upaya untuk mencegah ancaman yang datang ke Australia serta menjaga kestabilan keamanan nasionalnya dengan membangun hubungan strategis dengan Indonesia.

Buku Putih Pertahanan 2013 ini merupakan alat yang digunakan Australia sebagai objek untuk menyampaikan pernyataan-pernyataan dan kebijakan-kebijakan yang akan diambil Australia terkait rencana politik politik luar negerinya, khususnya dalam bidang pertahanan dan keamanan.

Konsep Buku Putih Pertahanan (*Defence White Paper*) Australia 2013

Buku Putih Pertahanan adalah sebuah produk strategis di bidang pertahanan, yang merupakan suatu rumusan pernyataan dan kebijakan pertahanan sebagai pedoman bagi penyelenggaraan fungsi pertahanan negara.

Buku Putih Pertahanan (*Defence White Paper*) Australia 2013, yang merupakan strategi jangka panjang pertahanan dan keamanan negara itu untuk beberapa tahun ke depan. Salah satu prioritas kepentingan pertahanan Australia adalah memelihara hubungan baik dengan Indonesia.¹³ *Buku Putih Pertahanan 2013* saling-mengisi dengan *Strategi Keamanan Nasional (National Security Strategy)* yang diluncurkan pada 23 Januari 2013, dan *Buku Putih Australia di Abad Asia (Australia in the Asian Century White*

¹² J.E. Nolan et, al., "The Concept of Cooperative Security", in: J.E. Nolan (ed.), *Global Engagement, Cooperation and Security in the 21st Century*; Brookings, Washington, D.C., 1994, hlm 4-5.

¹³ Strategi Baru Pertahanan Australia atas Indonesia. Diakses dari, <http://dunia.news.viva.co.id/news/read/410200-strategi-baru-pertahanan-australia-atas-indonesia>, pada 5 April 2014 pukul 15.00 WIB

Paper) yang diluncurkan pada 28 Oktober 2012.¹⁴

Ketiga dokumen ini merupakan pernyataan prioritas yang pemerintah tempatkan pada keamanan dan kemakmuran Australia serta pada pemeliharaan Angkatan Pertahanan Australia yang tangguh guna memenuhi tantangan-tantangan keamanan nasional Australia.

Buku Putih Pertahanan 2013 ini menjawab perkembangan-perkembangan internasional dan dalam negeri yang signifikan sejak 2009, yang mempengaruhi tatanan keamanan dan pertahanan nasional Australia, termasuk dampaknya pada postur kekuatan, struktur kekuatan masa depan dan anggaran pertahanan.

Prakiraan Strategis

Asia Tenggara dan Asia Utara

Di Asia Tenggara dan Asia Utara terdapat sejumlah kekuatan kawasan yang signifikan, termasuk Cina, Indonesia, Jepang dan Republik Korea. Di sini juga terdapat sejumlah titik nyala – Semenanjung Korea, Selat Taiwan, Laut Cina Timur dan Laut Cina Selatan. Titik-titik nyala ini berpotensi mendestabilisasi keamanan kawasan mempertimbangkan risiko salah perhitungan atau kejadian-kejadian kecil yang mengarah ke eskalasi. Pembentukan mekanisme yang efektif untuk membantu mengelola titik-titik tekanan ini akan menjadi hal yang semakin penting. Australia berkeinginan untuk menyaksikan tata strategis kawasan yang damai dengan pengertian yang lebih dalam, komunikasi yang lebih jelas dan aturan-aturan yang lebih efektif dan handal.¹⁵

¹⁴ Perdana Menteri Australia Julia Gillard dan Menteri Pertahanan Stephen Smith-Siaran Media Bersama–Buku Putih Pertahanan 2013–Kedutaan Besar Australia. Diakses dari http://www.indonesia.embassy.gov.au/jaktindonesia/SM13_015.html, pada 5 April 2014 pukul 15.05 WIB

¹⁵ Defence White Paper Of Australia 2013. Diakses dari

Kepulauan di sebelah utara Australia membentuk geografis strategis kita. Memalangi musuh dari akses-akses udara dan laut kita di kepulauan tersebut adalah sangat penting untuk menggentarkan dan mengalahkan seranganserangan terhadap wilayah Australia. Kepulauan tersebut juga sangat penting bagi perdagangan Australia dengan tujuh dari sepuluh mitra dagang teratas kita (Cina, India, Jepang, Malaysia, Thailand, Republik Korea dan Singapura). Dengan Indonesia menjadi sebagian besar dari kepulauan ini, kemitraan Australia yang kuat dengan Indonesia tetap menjadi hubungan strategis kawasan kita yang paling penting dan kemitraan ini terus mendalam dan meluas guna mendukung kepentingan-kepentingan bersama kita yang signifikan.¹⁶

Asia Tenggara berada di posisi yang secara geostrategis berada di tengah antara Pasifik dan Samudera Hindia. Asia Tenggara bertindak sebagai jalur untuk meningkatkan pertukaran barang, orang dan gagasan antara Asia Timur, Selatan dan Barat. Kawasan ini mengangkangi Selat Malaka, saluran pelayaran tersibuk kedua di dunia. Selat ini juga merupakan kawasan utama di mana pengaturan-pengaturan strategis kooperatif adalah esensial. Kejadian-kejadian di Laut Cina Selatan mungkin dengan baik mencerminkan bagaimana kebangkitan Cina dan tetangga-tetangganya mengelola hubungan-hubungan mereka.

Dengan pengaruh dan kemampuannya yang meningkat, Indonesia memiliki peluang untuk memainkan peran yang semakin meningkat dalam mengembangkan stabilitas kawasan dan global, sebagaimana telah dilakukannya melalui peran terdempannya di ASEAN dan keanggotaannya di Pertemuan Puncak Asia Timur, forum Kerja Sama Ekonomi Asia-Pasifik dan G20. Evolusi Indonesia

http://www.defence.gov.au/WhitePaper2013/docs/WP_2013_web.pdf

¹⁶ *Ibid.* Hlm 11.

sebagai kekuatan kawasan demokratis yang semakin berpengaruh dan pengaruh globalnya yang sedang tumbuh menguak semakin pentingnya Indonesia bagi Australia sebagai mitra keamanan utama dari dasar yang sudah kukuh. Ini akan terus berlanjut dalam tahun-tahun dan dasawarsadasawarsa yang akan datang.

Peluang-peluang dan tantangan-tantangan yang signifikan sedang muncul dari kebangkitan kekuatan-kekuatan Asia. Di tata global yang lebih bersaing ini, Australia perlu menciptakan dan memperdalam kemitraan-kemitraan pertahanan dan memberi sumbangsih pada arsitektur keamanan kawasan, sambil memelihara dan meningkatkan Aliansi kita dengan Amerika Serikat.

Pendekatan Kebijakan Strategis Australia

Kebijakan Keamanan dan Pertahanan Australia

Kebijakan strategis Australia perlu untuk diarahkan ke pengembangan keamanan dengan merebut peluang-peluang yang ada dan mengelola risikorisikonya di Indo-Pasifik. Mengarahkan pembangunan Indo-Pasifik adalah sangat penting bagi sasaran keamanan dan kemakmuran jangka-panjang kita.¹⁷

Indo-Pasifik Yang Stabil

Selepas dari tanggapan-tanggapan terdekat kita, Australia memiliki kepentingan strategis yang lestari dalam stabilitas Indo-Pasifik, khususnya Asia Tenggara dan lingkungan maritim. Kemakmuran nasional kita ditopang oleh kemampuan kita untuk melakukan perdagangan melalui rute-rute maritim Indo-Pasifik: ADF perlu untuk selalu siap memainkan peran dalam menjaga jalur-jalur laut ini aman.¹⁸

Inti hal ini adalah keamanan Asia Tenggara. Tetangga-tetangga kita di Asia Tenggara menganggangi akses-akses

sebelah utara Australia – melalui mana potensi agresor akan harus beroperasi untuk melanjutkan serangan-serangan bersenjata terhadap kita – dan jalur-jalur laut utama yang sangat penting bagi perdagangan Australia dan kawasan. Kita akan prihatin bila kekuatan-kekuatan musuh yang potensial menyusun kehadiran di Asia Tenggara yang dapat digunakan untuk memproyeksikan kekuatan militer melawan Australia.

Stabilitas dan keamanan Indonesia, tetangga dekat kita yang terbesar, merupakan satu-satunya yang penting, dan hubungan kita yang paling penting di kawasan. Australia memperoleh manfaat dari Indonesia yang kuat dan kohesif sebagai mitra di sebelah utara, sebagaimana juga Indonesia dari Australia yang aman di sebelah selatan. Kedekatan geografis berarti bahwa kepentingan-kepentingan keamanan Indonesia dan Australia saling terkait. Kita memiliki aspirasi bersama akan stabilitas dan kemakmuran ekonomi kawasan kita yang menopang kemitraan kita dan yang mendorong peningkatan keluasan dan kedalaman kerja sama pertahanan kita.

Untuk tujuan ini, Australia berupaya memperkuat arsitektur keamanan kawasan sehingga hal ini menjangkau Amerika Serikat, Cina, India, Indonesia, Jepang, Republik Korea dan negara-negara kawasan lainnya dalam suatu masyarakat yang mampu membicarakan isu-isu politik, ekonomi dan keamanan serta bertindak secara kooperatif untuk menghadapi hal-hal tersebut. Kita secara aktif mendukung lembaga-lembaga seperti Pertemuan Puncak Asia Timur, Forum Kawasan ASEAN dan Pertemuan Para Menteri Pertahanan ASEAN Plus, yang mempunyai potensi signifikan untuk membantu mencapai sasaran ini.

Kiprah Pertahanan Internasional Australia

Dalam dasawarsa yang akan datang dan selanjutnya, kiprah internasional Australia akan diarahkan untuk merebut

¹⁷ *Ibid.* Hlm 23.

¹⁸ *Ibid.* Hlm 25.

peluang-peluang di kawasan Indo-Pasifik. Merebut peluang-peluang untuk membangun kemitraan-kemitraan yang lebih dalam akan menjadi penting karena persaingan terhadap akses dan pengaruh akan menjadi lebih besar, serta pertimbangan bahwa kepentingan-kepentingan dan pandangan-pandangan Australia tidak begitu terjamin. Kemitraan-kemitraan tersebut dapat diperluas untuk mencakup kerja sama industri pertahanan, dengan hubungan-hubungan perusahaan-perusahaan Australia di kawasan membentuk bagian dari hubungan pertahanan yang lebih luas.¹⁹

Asia Tenggara

Indonesia dan Australia merupakan mitra yang semakin penting dan bernilai dengan hubungan-hubungan politik, keamanan, perdagangan, investasi pembangunan dan antar-warga yang kukuh.²⁰

Kemitraan Australia dengan Indonesia yang telah berlangsung lama tetap merupakan hubungan pertahanan kita yang paling penting di kawasan. Selain tantangan-tantangan keamanan bersama, Australia dan Indonesia memelihara komitmen bersama atas keamanan kawasan, yang dicerminkan pada kemitraan strategis pemerintahan kita yang lebih luas. Pentingnya Indonesia bagi Australia akan tumbuh seiring dengan pengaruh kawasannya yang signifikan menjadi mengglobal. Keberhasilan Indonesia sebagai demokrasi dan pertumbuhan ekonominya akan membuatnya muncul sebagai salah satu ekonomi dunia yang besar. Kedekatannya dengan Australia dan peran kepemimpinannya di ASEAN akan terus meningkat pentingnya bagi kita sebagai mitra keamanan.

Pada beberapa tahun terakhir, hubungan pertahanan Australia dengan Indonesia telah berkembang secara

signifikan melalui program perkiprahan yang praktis dan efektif. Pada 2012, pasukan pertahanan Australia dan Indonesia melakukan pelatihan dan latihan pada tingkat yang tertinggi satu sama lain sejak pertengahan-1990an. Pertukaran personel dan pelatihan gabungan telah membuahkan hubungan antar-warga, sebagaimana terbentuknya Ikatan Alumni Pertahanan Indonesia Australia. Pemerintah bertekad untuk semakin memperluas dan memperdalam kerja sama pertahanan dan keamanan kita dengan Indonesia, termasuk melalui kiprah yang lebih besar antar bidang-bidang organisasi pertahanan kita dan industri-industri pertahanan kita, serta dialog strategis yang lebih erat dan komprehensif.

Australia dan Indonesia kini memiliki Pengaturan Kerja Sama Pertahanan, yang ditandatangani pada September 2012, yang memberi kerangka formal kerja sama pertahanan praktis di bawah Perjanjian Lombok. Melalui pengaturan ini, Pemerintah akan mengembangkan pilihan-pilihan untuk memperluas program kerja sama maritim, anti-terorisme, pemeliharaan perdamaian dan bantuan kemanusiaan dan bantuan bencana yang telah ada, termasuk melalui perluasan program latihan bilateral kita dan peningkatan kekerapan dan jangkauan pertukaran personel dan unit.

Penerapan Buku Putih Pertahanan

Pertahanan akan bekerja sama dengan Lembaga-Lembaga Pemerintah lainnya untuk memonitor kemajuan dalam mencapai sasaran-sasaran Buku Putih. Kepemimpinan senior Pemerintah dan Pertahanan akan mempertahankan pengawasan yang ketat atas penerapan ini untuk memastikan bahwa prakarsa-prakarsa utama tetap berada di jalur dan risiko-risiko diidentifikasi dan dikelola secara dini. Pertahanan juga akan meluncurkan pemutakhiran *Kerangka Strategi* pada akhir 2013. Ini merupakan dokumen publik yang menjelaskan bagaimana strategi memandu perencanaan operasi-operasi, pengembangan

¹⁹ *Ibid.* Hlm 55.

²⁰ *Ibid.* Hlm 58.

kemampuan, kesiapan, kiprah internasional, dan anggaran. Ini juga menjabarkan hubungan antara proses-proses perencanaan Pertahanan dan perencanaan strategis pada tingkat seluruh-pemerintah.²¹

Arti Penting Indonesia Bagi Australia

Dalam Buku Putih Pertahanan Australia tahun 1994 Australia menyebutkan bahwa untuk menjalin kerjasama dengan Indonesia didasari oleh dua hal yakni, pentingnya Indonesia sebagai penyangga kekuatan di Asia Tenggara dan anggapan bahwa Indonesia adalah negara dari dan melalui mana serangan terhadap Australia dilakukan. Dikatakan pula Australia menganggap penting Indonesia karena faktor geostrategisnya, luas Indonesia dalam kawasan regional merupakan hal potensial yang mempengaruhi perkembangan stabilitas keamanan kawasan. Hal ini sesuai dengan kepentingan nasional Australia yaitu mewujudkan stabilitas di kawasan regional. Hal itu ditambah dengan jalur perdagangan luar negeri Australia harus melewati jalur laut kepulauan Indonesia.²²

Pentingnya jalur pelayaran yang dipergunakan dan jalur laut yang dilaluinya, hal ini membuat para pembuat keputusan Australia harus selalu mempertimbangkan keadaan kawasan atau negara tersebut. Kondisi ini dapat dipahami karena didasari oleh suatu pemikiran bahwa bila didalam wilayah teritorial suatu negara atau kawasan terjadi konflik, maka konflik yang terjadi dapat menjadi suatu ancaman yang mengganggu jalur transportasi dan pada akhirnya akan memutus jalur perdagangan luar negeri yang dilakukan Australia dengan pasar-pasar internasional. Sebagai negara tetangga terdekat, Australia memandang

Indonesia memiliki signifikansi strategis yang unik bagi Australia. Indonesia merupakan negara tetangga terbesar dibanding negara-negara tetangga lainnya yang terdekat dengan Australia. Kepulauan Indonesia melewati Sabang sampai Merauke, daerah perairannya merupakan jalur yang dilintasi oleh kapal-kapal Australia dalam mencapai negara-negara di samudera Hindia dan Pasifik. Indonesia dianggap menjadi penyangga bila terjadi penyerangan ke Australia dari negara-negara di Utara.

Dalam perkembangan selanjutnya, di Australia telah mulai mendiskusikan implikasi-implikasi potensial dari kehadiran Indonesia yang jauh lebih kuat. Perkembangan politik dan ekonomi Indonesia, yang cukup mengesankan dalam tahun-tahun terakhir, telah memicu prediksi-prediksi bahwa Indonesia akan menjadi salah satu dari 10 ekonomi terbesar di dunia pada tahun 2030. Pada 2050, Indonesia bahkan disebut-sebut bisa menjadi ekonomi nomor empat terbesar di dunia, di belakang China, Amerika, dan India.²³

Buku Putih Pertahanan (Defence White Paper) 2013 sudah meramalkan hal itu. Disitu dikatakan: “Arti penting Indonesia bagi Australia akan tumbuh, pada saat mana pengaruh signifikan Indonesia ditingkat regional akan menjadi global. Keberhasilan Indonesia sebagai demokrasi dan pertumbuhan ekonominya akan membuat ia muncul sebagai salah satu dari kekuatan-kekuatan ekonomi dunia.” Sebagai konsekuensi dari berbagai prediksi strategis itu, pemerintah Australia di bawah Perdana Menteri Tony Abbott telah menjadikan hubungan dengan Indonesia sebagai prioritas kebijakan luar negeri utama negara Australia. Abbott

²¹ *Ibid.* Hlm 129.

²² Heggy Kearens, skripsi, “Kebijakan Luar Negeri Australia terhadap Indonesia: Kebijakan Kontra-Terrorisme Pasca Serangan Bom Bali I (2002-2008)”. Ilmu Hubungan Internasional FISIP Universitas Indonesia, 2012, hlm 2-5.

²³ Agus Setiawan, *Paradoks Indonesia Ditengah Kebangkitan Ekonomi Asia Abad 21*. Diakses dari http://www.theglobal-review.com/content_detail.php/lang=id&id=12064&type=102#.Vct7YHAXXJs pada 12 Agustus 2015 pukul 12.00 WIB

bahkan mengatakan, hubungan dengan Indonesia adalah “hubungan tunggal terpenting” Australia. Dalam kaitan itu, salah satu bidang kritis yang dicermati Australia adalah hubungan pertahanan masa depan. Indonesia merencanakan modernisasi TNI sampai 10 hingga 15 tahun ke depan, termasuk melalui investasi di berbagai alutsista. Alutsista itu meliputi rudal anti-kapal, kapal perang baru, kapal perang, dan pesawat tempur.²⁴

Rencana Pertahanan Strategis Indonesia telah merumuskan tujuan pengembangan kekuatan esensial minimum (MEF, Minimum Essential Force) pada 2024. Unsur-unsur kunci dari MEF termasuk pengembangan angkatan laut, peningkatan dan pembaruan kapabilitas tempur udara, kekuatan darat yang lebih mobile dan lincah serta pengembangan basis industri pertahanan dalam negeri yang lebih layak. Dalam perspektif Australia, MEF Indonesia sangat ambisius, karena meliputi jajaran 274 kapal perang, 10 skuadron pesawat tempur, dan 12 kapal selam baru bertenaga diesel-listrik. Indonesia sebetulnya bukan baru sekarang saja mempunyai ambisi besar semacam itu. Namun kali ini, kemampuan sumber daya Indonesia sudah lebih baik dibandingkan masa lalu, sehingga jarak antara cita-cita dan perwujudan realitas juga menjadi lebih dekat. Indonesia diperkirakan akan menjadi kekuatan maritim utama, dengan kapasitas untuk melindungi kawasan maritimnya dari gangguan atau penyuosupan musuh. Dengan kemampuan maritim yang demikian, secara tak langsung Indonesia juga akan melindungi Australia. Indonesia yang demokratis dan secara militer lebih berwawasan ke luar (outward-looking) menjadi kepentingan strategis Australia, karena hal itu akan

member kedalaman strategis (strategic depth) yang lebih besar di tengah berbagai pergeseran kekuatan di Asia. Sebagai konsekuensinya, pimpinan angkatan bersenjata Australia atau ADF (Australian Defence Force) Jenderal David Hurley telah menunjukkan adanya peluang pembentukan “kemitraan strategis” sejati antara kedua negara.

Mengingat faktor kedekatan geografis dan hubungan yang kadang-kadang berkonflik dengan Indonesia, perencanaan pertahanan Australia sejak 1950-an sudah memperhitungkan dua kemungkinan skenario terburuk. Skenario pertama, memandang Indonesia sebagai ancaman militer langsung. Jumlah personel militer aktif Indonesia pada 2013 sekitar 460.000, sedangkan Australia Cuma 47.000. skenario kedua, berlandaskan pada pengalaman menghadapi serangan udara Jepang pada Perang Dunia II. Pada skenario kedua ini, dipertimbangkan kemungkinan kepulauan Indonesia menjadi kembali kawasan yang pertahanannya lemah, sehingga bisa dieksploitasi oleh agresor dari dataran benua Asia untuk menyerang Australia. Oleh karena itu dari perspektif Australia, perkembangan politik dan ekonomi Indonesia akhir-akhir ini membutuhkan penilaian ulang tentang kebangkitannya sebagai kekuatan militer, serta kemungkinan implikasinya pada Australia. Ada tiga isu utama yang terkait. Pertama, sejauh mana terjadinya pergeseran keseimbangan kapabilitas antara TNI dan ADF. Kedua, sejauh mana TNI akan memperkuat kapabilitasnya untuk mempertahankan kepulauan Indonesia dan berkontribusi pada keamanan regional. Ketiga, implikasi pergeseran relatif dalam kekuatan militer Indonesia terhadap hubungan pertahanan Australia-Indonesia.²⁵

Pemerintah Australia menilai stabilitas keamanan kawasan dewasa ini

²⁴ Satrio Arismunandar, Ketika Garuda Lebih Kuat Dari Kangguru (Hubungan Indonesia-Australia), diakses dari http://www.academia.edu/5860372/Ketika_Garuda_Lebih_Kuat_Dari_Kangguru_Hubungan_Indonesia_Australia pada 18 Maret 2015 pukul 15.40 WIB

²⁵ Op.cit, Satrio Arismunandar, Ketika Garuda Lebih Kuat Dari Kangguru (Hubungan Indonesia-Australia)

masih dan setiap saat ini bisa rusak karena belum terbentuknya tata keamanan yang jelas di kawasan Asia. Dalam pengumpulan pendapat umum dikalangan elit dan masyarakat Australia sering hasilnya menganggap bahwa China, Vietnam, dan Indonesia sebagai ancaman potensial bagi mereka.²⁶

Australia mewaspadaai kemungkinanadanya empat macam bentuk ancaman terhadap keamanan wilayah kedaulatan dan kepentingan nasionalnya, yaitu:

1. Adanya invasi asing terhadap wilayah kedaulatannya.
2. Serangan terhadap wilayah udara, laut maupun darat untuk mengadakan sabotase maupun kegiatan intelijen.
1. Intervensi terhadap perdagangan internasionalnya.
2. Isolasi.

Dengan demikian, dari pandangan ini para elit dan masyarakat Australia memandang China, Vietnam, dan Indonesia sebagai ancaman serius maupun kawan yang dapat membantu Australia dalam masalah menjaga keamanan di negaranya dan kawasan masing-masing yang akhirnya dapat pula menjamin kelangsungan keamanan Australia sebagaimana yang diinginkan oleh bangsanya.

Kekuatan Agregat Pertahanan Indonesia

Faktor yang membuat Australia merasa terancam dapat dianalisa atas kekuatan agregat Indonesia yang melampaui Australia sendiri. Kekuatan agregat adalah kekuatan yang terlihat dan dapat dihitung seperti populasi, jumlah

peralatan militer, jumlah pasukan militer, dan sumber daya. Semakin besar kekuatan agregat suatu negara, semakin besar juga ancaman potensial yang sewaktu-waktu bisa terjadi kepada negara lain.²⁷ Pola yang sama terjadi antara Indonesia dan Australia dalam lingkup sumber daya, populasi, dan kekuatan militer. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan dalam tabel dibawah ini:

1.1

Man Power	Indonesia	Australia
Total Population	253,609,643	22,507,617
Available Mainpower	129,075,188	10,500,000
Fit for Service	107,538,660	8,700,000
Reaching Military Age Anually	4,455,159	280,000
Active Frontline Personnel	476,000	58,000
Active Reserve Personnel	400,000	44,240

1.2

Land Systems	Indonesia	Australia
Tanks	468	59
Armored Fighting Vehicles	1,089	2,040
Shelf-Propelled Guns	37	0
Towed Artillery Pieces	80	75
Multiple-LaunchRocket Systems	86	0

²⁶ Game Theory: Australia Indonesia China, diakses dari <http://www.jakartagreater.com/ketakutan-australia-melihat-ancaman-china-dan-indonesia/> pada 18 Maret 2015 pukul 16.16 WIB

²⁷ Stephen M. Waltz (1985), *Alliance Formation and the Balance of World Power*, The MIT Press, hlm 9.

Portable Mortar Systems	3,350	1,000
Portable weapons AT	11,000	500
Logistical Vehicles	11,100	12,500

1.3

Air Power	Indonesia	Australia
Total Aircraft	405	408
Fighters/Interceptors	30	79
Fixed-Wing Attack Aircraft	52	79
Transport Aircraft	187	149
Trainer Aircraft	104	147
Helicopters	148	156
Attack Helicopters	5	22

1.4

Naval Power	Indonesia	Australia
Total Strength	171	52
Aircraft Carriers	0	1
Frigates	6	12
Destroyers	0	0
Corvettes	26	0
Submarines	2	6
Coastal Craft	21	13

Mine Warfare	12	6
--------------	----	---

1.5

Resources	Indonesia	Australia
Oil Production	983,000 bbl/day	520,000 bbl/day
Oil Consumption	1,355,000 bbl/day	1,025,000 bbl/day
Proven Oil Reserves	4,030,000,000 bbl/day	1,433,000,000 bbl/day

Sumber: <http://www.globalfirepower.com/country-militray-strength-detail/>²⁸

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa memang Australia kalah di aspek kekuatan agregat jika dibandingkan dengan Indonesia dalam perbandingan manpower (kekuatan orang-orang siap untuk melayani negara), naval power (kekuatan angkatan laut), land system (kekuatan angkatan darat), air power (kekuatan angkatan udara) dan resources (sumber daya).

PENUTUP

Penelitian ini menjelas bagaimana suatu negara sebagai aktor rasional dalam perpolitikan hubungan internasional sangat memperhitungkan setiap tindakan yang diambil dan memperhatikan fenomena yang terjadi di dunia internasional baik itu yang berpengaruh atau berdampak langsung atau tidak langsung. Setiap keputusan atau ke-bijakan yang diambil oleh sebuah aktor hubungan internasional selalu dikaitkan dengan kepentingan yang ingin dicapai, setiap keputusan negara harus

²⁸ Tabel Kekuatan Agregat Indonesia-Australia. Diakses dari <http://www.globalfirepower.com/country-militray-strength-detail/> pada 10 Juni 2015 pukul 11:11 WIB

menguntungkan negaranya atau sesuai dengan kepentingan yang dimilikinya atau negara dapat juga ber-tindak tidak sesuai dengan apa yang aktor lainnya inginkan karena kebijakan yang di-milikinya memberi pengaruh negatif kepada negara. hal ini kemudian juga dapat berakhir dengan konflik internasional.

Peluncuran Buku Putih Pertahanan Australia 2013 ini menandakan bahwa Indonesia adalah negara Islam yang demokratis, dan Indonesia mendapatkan perhatian yang sangat besar dalam rencana masa depan Australia karena kedekatan geografisnya, dan perannya yang makin penting dengan populasi dan wilayahnya yang besar. Pimpinan-pimpinan Australia dan Indonesia telah lama menjalin hubungan diplomatis dan kerjasama yang makin erat.

Kebijakan pertahanan Australia saat ini yang berkonsep *regional defense*, merupakan manifestasi dari konsep *forward defense*, dimana musuh atau sumber ancaman dapat dihancurkan sebelum mencapai daratan Australia. Konsep keamanan regional merupakan perkembangan dari konsep *cooperative security*. Dalam implementasinya, konsep ini tidak diterapkan secara identik di semua kawasan karena penggunaannya disesuaikan dengan keadaan kawasan tersebut.

Mengingat kepentingan strategis Indonesia pada Australia dan sebaliknya, perlu dilakukan solusi untuk membangun kerjasama keamanan yang memberikan keuntungan-keuntungan baginya untuk mencegah berbagai macam ancaman yang mengganggu keamanan nasionalnya. Khususnya hubungan dengan Indonesia, Australia memandang Indonesia sebagai negara yang telah sukses membangun demokrasi, ekonomi serta militernya, dan merupakan kepentingan Australia untuk terus membina hubungan baik dengan Indonesia.

Dengan demikian, suatu inovasi semacam Buku Putih ini perlu diluncurkan untuk menegaskan kebijakan pemerintah

Australia untuk merangkul Asia, menunjukkan kesenjangan persepsi populer Australia pada Asia, dan Indonesia pada khususnya. Australia masih kurang menyadari pentingnya mempelajari bahasa dan budaya tetangganya. Australia perlu untuk belajar tidak hanya terus menerus berorientasi pada Amerika dan Eropa. Demi kelangsungan hubungan yang bilateral yang lebih baik dan mutual, perlu dilakukan langkah-langkah yang lebih sistematis untuk memperdalam pengetahuan satu sama lain mengenai tetangga dekatnya.

Pemerintah Australia perlu untuk menindaklanjuti retorika-retorika simpatik mengenai Indonesia, dan mengalokasikan dana dan langkah-langkah selanjutnya untuk meningkatkan pemahaman Indonesia di Australia. Bisnis sebaiknya juga tidak melihat Indonesia sekedar sebagai pasar potensial, tapi juga sebagai investasi. Tanpa perubahan-perubahan ini, stereotipe-stereotipe, ketakutan dan kecurigaan pada Indonesia akan terus bertahan, mengurangi intensitas dan kualitas hubungan bilateral yang dekat antara Australia dan Indonesia, yang sesungguhnya berpotensi membahayakan keamanan dan pertumbuhan Australia sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

Sulistiyanto, P. (2010). Indonesia-Australia Relations in the Era of Democracy: The View from the Indonesian Side. *Australian Journal of Political Science*, 45 (1), pp 117-132.

Buku

Ball, D., & Wilson, H. 1991. *Strange Neighbours: The Australia-Indonesia Relationship*. Sydney: Unwin Hyman.

Defence White Paper Of Australia 2013. Diakses dari http://www.defence.gov.au/WhitePaper2013/docs/WP_2013_web.pdf

- Heggy Kearens, skripsi, “Kebijakan Luar Negeri Australia terhadap Indonesia: Kebijakan Kontra-Terrorisme Pasca Serangan Bom Bali I (2002-2008)”. Ilmu Hubungan Internasional FISIP Universitas Indonesia, 2012, hlm 2-5.
- J.E. Nolan et, al., “*The Concept of Cooperative Security*”, in: J.E. Nolan (ed.), *Global Engagement, Cooperation and Security in the 21st Century*; Brookings, Washington, D.C., 1994, hlm 4-5.
- John P. Lovell. 1970. *Foreign Policy in Perspective: Strategy adaption decision making*. Holt, Rinchart and Winston Inc. New York. Hlm 21.
- Lindsey, T. 2010. ‘Preposterous Caricatures’: Fear, Tokenism, Denial and the Australia-Indonesia Relationship. *Dialogue*, hlm 35.
- Perdana Menteri Australia Julia Gillard dan Menteri Pertahanan Stephen Smith-Siaran Media Bersama–Buku Putih Pertahanan 2013-Kedutaan Besar Australia. Diakses dari http://www.indonesia.embassy.gov.au/jaktindonesian/SM13_015.html, pada 5 April pukul 15.05 WIB
- R. Soeprapto, 1997. *Hubungan Internasional Sistem, Interaksi, dan Prilaku*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm 30.
- Stephen M. Waltz (1985), *Alliance Formation and the Balance of World Power*, The MIT Press, hlm 9
- Strategi Baru Pertahanan Australia atas Indonesia. Diakses dari, <http://dunia.news.viva.co.id/news/read/410200-strategi-baru-pertahanan-australia-atas-indonesia>, pada 5 April 2014 pukul 15.00 WIB
- Tabel Kekuatan Agregat Indonesia-Australia. Diakses dari <http://www.globalfirepower.com/country-military-strength-detail/> pada 10 Juni 2015 pukul 11:11 WIB
- Abad 21. Diakses dari http://www.theglobal-review.com/content_detail.php/lang=id&id=12064&type=102#.Vct7YHAXXJs, pada 12 Agustus 2015 pukul 12.00 WIB
- Australia Government. 2012. *Australia in the Asian Century*. Diakses dari Australia in the Asian Century: <http://asiancentury.dpmc.gov.au/>, pada 11 April 2014 pukul 21.00 WIB
- Game Theory: Australia Indonesia China, diakses dari <http://www.jakartagreater.com/ketaktan-australia-melihat-ancaman-china-dan-indonesia/> pada 18 Maret 2015 pukul 16.16 WIB
- Perdana Menteri Australia Julia Gillard dan Menteri Pertahanan Stephen Smith-Siaran Media Bersama–Buku Putih Pertahanan 2013-Kedutaan Besar Australia. Diakses dari http://www.indonesia.embassy.gov.au/jaktindonesian/SM13_015.html, pada 5 April pukul 15.05 WIB
- Satrio Arismunandar, Ketika Garuda Lebih Kuat Dari Kangguru (Hubungan Indonesia-Australia), diakses dari http://www.academia.edu/5860372/Ketika_Garuda_Lebih_Kuat_Dari_Kangguru_Hubungan_Indonesia_Australia pada 18 Maret 2015 pukul 15.40 WIB
- Strategi Baru Pertahanan Australia atas Indonesia. Diakses dari, <http://dunia.news.viva.co.id/news/read/410200-strategi-baru-pertahanan-australia-atas-indonesia>, pada 5 April 2014 pukul 15.00 WIB

Website

Agus Setiawan, *Paradoks Indonesia Ditengah Kebangkitan Ekonomi Asia*